ISSN: 2615-2118 (print) 2715-8020 (online)

Pemetaan Potensi Wisata & Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo

Novi Irawati[1*], Evrita Lusiana Utari[2]

[1,2]Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo
[1*]irawati_novie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam mendukung upaya pengembangan pariwisata diwilayah kawasan super prioritas Candi Borobudur . Pemerintah terus merambah ke sektor peningkatan eksistensi desa wisata diseluruh Indonesia. Salah satu desa wisata yang memiliki potensi yaitu wilayah Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo yang berbatasan dengan desa wisata Pandanrejo yang telah eksis sebelumnya serta masuk dalam kategori desa wisata rintisan terbaik di Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2021. Demi mendukung upaya pengembangan potensi tersebut, pengelola bekerjasama dengan akademisi menyusun dokumen pemetaan potensi wisata yang ada dikawasan Cacaban Kidul. Daya tarik utama Manggul Joyo sebagai centre point wilayah tersebut menjadi satu pertimbangan dalam pembuatan pemetaan ini. Tujuan utamanya dokumen ini menjadi acuan dalam menyusun tahapan-tahapan lanjutan yang harapannya dapat bersinergi dengan pengembangan kawasan di desa-desa sekitar Candi Borobudur. Mulai dari hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Dokumen ini salah satunya berbentuk analisa pemetaan zonasi kawasan dan analisa strategi pengembangan wilayah dalam aspek penataan arsitektural.

Kata kunci *: Pengembangan, Desa Wisata, Cacaban Kidul, Purworejo*

ABSTRACT

In support of tourism development efforts in the super priority area of Borobudur Temple. The government continues to explore the sector of increasing the existence of tourist villages throughout Indonesia. One of the tourism villages that has potential is the Cacaban Kidul area, Purworejo Regency, which borders the existing Pandanrejo tourist village and is included in the category of the best pioneering tourism village in the Tourism Village Award (ADWI) 2021. In order to support efforts to develop this potential, the manager cooperates with academics compiled a document mapping the tourism potential in the Cacaban Kidul area. The main attraction of Manggul Joyo as the center point of the area is a consideration in making this mapping. The main purpose of this document is to become a reference in compiling the next stages which are expected to be in synergy with the development of the area in the villages around Borobudur Temple. Starting from this, it is expected to improve the welfare and economic improvement of the local community. One of these documents is in the form of an analysis of regional zoning mapping and analysis of regional development strategies in the aspect of architectural arrangement

Keywords *: Development, Tourism Village, Cacaban Kidul, Purworejo*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah berpengaruh besar terhadap pengembangan potensi ditingkat pedesaan disekitar destinasi super prioritas Candi Borobudur yang selalu menjadi centre point pengembangan pariwisata. Salah satunya adalah Desa Cacaban Kidul yang terletak di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu dari 28 Desa di Kecamatan Bener. Desa Cacaban Kidul memiliki luas wilayah 3.28 km2

atau sekitar 3.48% dari luasan wilayah Kecamatan Bener, berada pada ketinggian rata-rata 437 mdpl dengan puncak tertinggi 941 mdpl dipuncak bukit Perangkoan.

Desa Cacaban Kidul ini memiliki banyak potensi yaitu kekayaan alam, kuliner, kerajinan serta budayanya. Meskipun berada disekitar kawasan pengembangan Candi Borobudur namun Desa Cacaban ini masih minim fasilitas dalam penataan kawasan desa wisata yang mampu bersinergi dengan pengembangan didesa sekitarnya.

Secara geografis Desa Cacaban Kidul terletak di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu dari 28 Desa di Kecamatan Bener. Desa Cacaban Kidul memiliki luas wilayah 3.28 km2 atau sekitar 3.48% dari luasan wilayah Kecamatan Bener, berada pada ketinggian rata-rata 437 mdpl dengan puncak tertinggi 941 mdpl dipuncak bukit Perangkoan. Luas wilayah desa untuk pemukiman warga seluas 131 Ha, untuk lahan pertanian sawah seluas 10,34 Ha, dan untuk lahan pertanian lading/tegalan seluas 151,215 Ha (RPJMDes 2020-2025).

Jarak tempuh dari Desa Cacaban Kidul ke ibukota Kecamatan Bener adalah sejauh 17 km, dan ke ibukota Kabupaten Purworejo sejauh 26 km. Desa Cacaban Kidul terdiri dari 10 dusun (Siwatu; Sikantong; Kalipahing; Krajan; Siwaru Godang; Sikeduk; Cikalan; Banjaran; Slarangan; dan Jokokasihan). Desa Cacaban Kidul berbatasan secara langsung dengan beberapa desa lainnya antara lain:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cacaban Lor
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Benowo
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kalitapas dan Desa Kaliwader
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wadas.

Lokasi desa wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo ini berjarak lebih kurang 64 km dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Gambar 1.

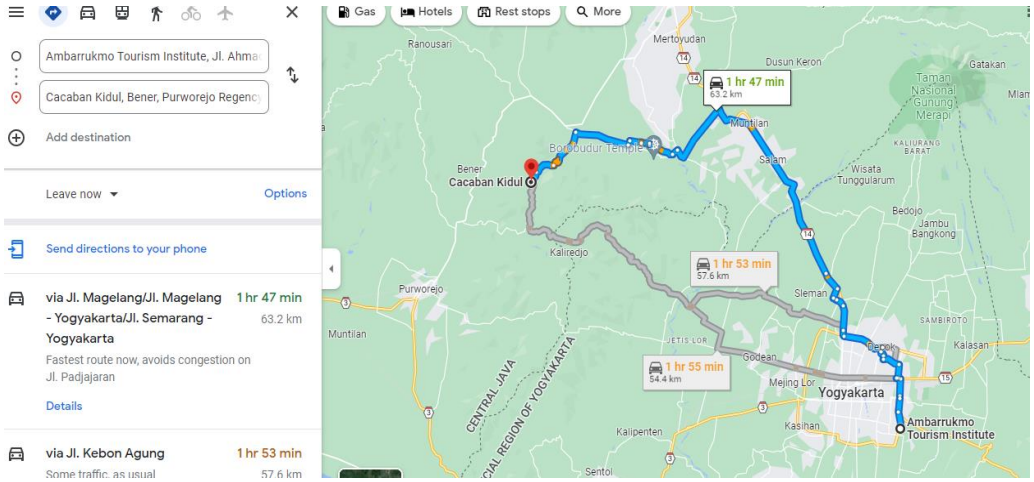

Gambar 1. Peta Lokasi Desa Wisata Cacaban Kidul, Purworejo

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Desa Cacaban kidul, banyak potensi yang dimiliki oleh Cacaban Kidul potensi baik yang secara langsung berhubungan dengan pariwisata yang berupa potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata kerajinan/kreatif, maupun potensi non pariwisata seperti potensi hasil pertanian dan peternakan.

Daya tarik wisata Mangguljoyo ini menyuguhkan pemandangan alam perbukitan yang indah, ditambah dengan udara yang sejuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Di kawasan Cacaban Kidul selain daya tarik Mangguljoyo juga memiliki beberapa daya tarik wisata lain seperti adanya wisata desa

dan wisata kerajinan besek, beki dan UMKM jenang madu sirat , gula aren. UMKM ini yang berkembang dan menjadi salah satu usaha yang ditekuni oleh masyarakat Cacaban Kidul.

Gambar 2. [a] Wisata Manggu Joyo dan [b] UMKM gula aren dan besek Cacaban Kidul

Kawasan wisata Cacaban Kidul ini memiliki tingkat perkonomian yang mengarah ke ekonomi produktif hal ini dapat dilihat dengan usaha UMKMnya yang meliputi produksi gula aren, jenang madu sirat dan kerajinan pembuatan beki dan besek yang telah dipasarkan tingkat nasional dapat dilihat pada Gambar 2. Dimana potensi dan peluang usahanyaselain produktivitas produknya juga dapat dikemas sebagai paket wisata edukasi yang dapat ditawarkan untuk para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Sedangkan untuk wisata perbukitaan diwilayah perangkoan dan wisata desa sekitar wilayah Cacaban Kidul yang dikelola oleh warga setempat dalam pengembangannya masih memiliki banyak kendala terkait dengan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Ketersediaan jaringan listrik dan air belum secara optimal diadakan sehingga diperlukan pemetaan pengembangan terkait penyediaan jaringan listrik dan air dikawasan Cacaban Kidul.

Gambar 3. Pemandangan alam perbukitan di daya tarik wisata Manggul Joyo

Kawasan wisata Manggul Joyo dipelopori oleh Kepala Lurah Cacaban Kidul, yang kemudian dikelola oleh kelompok sadar wisata Cacaban Kidul. Yang menjadi kekuatan dari kawasan Mangguljoyo ini adalah adanya pemandangan perbukitan dan tebing yang dikembangkan sebagai aktivitas pelatihan panjat tebing oleh beberapa aktivis akademisi dan instansi pemerintah. Selain itu kawasan Manggu Joyo ini juga sudah terdapat beberapa fasilitas penunjang pariwisata yang cukup memadai.

Meskipun kawasan Manggul Joyo bisa dikatakan cukup berkembang akan tetapi di wilayah desa Cacaban Kidul yang lain mengalami ketimpangan terhadap penyediaan fasilitas sarana prasarana penunjang pariwisata sehingga perlu dilakukan identifikasi lanjutan sebagai upaya menyukseskan pengembangan desa wisata secara keseluruhan di wilayah Cacaban Kidul. Dari langkah tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi wilayahnya sesuai dengan karakteristik dan keunikan diwilayah mereka masing-masing. Sehingga hasil dari pengembangan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat lokal.

Menurut Marceilla Hidayat (2011) yang mengambil penelitian strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata dengan mengoptimalkan ancillary services. Pemerintah daerah perlu untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk pengembangan pariwisata yang merupakan sektor unggulan daerah, dengan melakukan koordinasi dengan semua stakeholder. Pengelolaan usaha objek dan daya tarik wisata (atraksi wisata) yang berbasis masyarakat di tiap desa penyediaan sarana wisata seperti *homestay*, *cottage*, restoran, penjualan Pemerintah perlu menjalin kerjasama yang lebih baik dan berkelanjutan dengan pihak-pihak yang kompeten dan berpengalaman dibidang pariwisata seperti diving centre, travel, hotel, akademisis dalam pengembangan pemahaman, komunikasi dan edukasi pembangunan pariwisata bahari.

Dalam sistem analisa strategi pengelolaan Taman Nasional Gede Pengrango perlu adanya beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata alam, yaitu: pariwisata nasional, perencanaan kawasan, pengelolaan lingkungan, sosial ekonomi dan budaya, penataan ruang serta peraturan perundangan. Sedangkan untuk pengembangan membutuhkan aspek kelembagaan, sarana prasarana, pengelolaan, pemasaran dan penelitian.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisa situasi tersebut muncul permasalahan sebagai berikut:

a. Belum adanya pengembangan potensi di tingkat pedesaan
b. Belum terencana dengan maksimal untuk pengelolaan pengembangan kawasan wisata dan optimalisasi potensi UMKM wilayah desa Cacaban Kidul.

3. METODE PELAKSANAAN

a. Metode Survey dan Observasi

Pada kegiatan program kemitraan masyarakat ini diawali dengan proses perijinan. Dalam observasi ini bertemu dengan kepala kelurahan sebagai pihak pemerintah daerah serta pencetus dari perencanaan pengembangan kawasan wisata di wilayah Cacaban Kidul. Dari informasi yang diperoleh dari pemuka masyarakat desa Cacaban Kidul bahwa di desa Cacaban Kidul utamanya dikawasan wisata Manggul Joyo sebagai centre point pengembangan wisata wilayah Cacaban Kidul masih belum memiliki dokumen konsep perencanaan yang bersinergi kawasan menyeluruh dengan pengembangan wilayah Candi Borobudur. Selanjutnya tim melakukan observasi kelayakan dan melakukan pemetaan dengan menzonasikan beberapa potensi kawasan wisata yang kedepannya dapat dikembangkan secara optimal.

b. Metode Sosialisasi Kegiatan

Dalam program kemitraan masyarakat ini memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat terkait dengan kegiatan apa saja yang ada dilakukan selama pelaksanaan pengabdian nantinya. Sosialisasi disini juga menjelaskan terkait dengan tahapan - tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan di desa Cacaban Kidul Purworejo.

c. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga masyarakat terkait konsep pengelolaan pengembangan kawasan wisata dan optimalisasi potensi UMKM wilayah desa Cacaban Kidul. Penyuluhan dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dengan para pengelola dan para warga sekitar untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang tengah dirasakan oleh mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

a. Hasil dari Survey dan Observasi

Hasil dari observasi lapangan dari tim pelaksana mendapatkan beberapa potensi dan permasalahan terkait dengan daya tarik wisata dan beberapa keterkaitan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Solusi yang diberikan menyusun dokumen terkait konsep penataan kawasan di desa Cacaban Kidul.

b. Hasil dari Sosialisasi Kegiatan

Hasil dari penyuluhan kepada warga masyarakat di Cacaban Kidul terkait dengan dokumen konsep penataan kawasan wilayah desa Cacaban Kidul yang berupa penyuluhan tentang pengembangan kawasan wisata agar dapat menambah wawasan perencanaan wilayah yang dapat memberikan hasil yang lebih optimal demi peningkatan taraf hidup masyarakat dan pengelola tempat wisata Mangguljoyo khususnya. Penyuluhan juga dilakukan terkait dengan pengembangan UMKM dengan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di wilayah Cacaban Kidul. Dalam penyuluhan ini dibantu oleh mitra dalam menginformasikan kepada warga tentang kegiatan yang akan dilakukan.

[a]

[b]

Gambar 4. [a] Kegiatan Sosisalisasi Kegiatan bersama para warga Cacaban Kidul
dan [b] Kegiatan Penyuluhan dengan para pengelola dan warga Cacaban Kidul
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Hasil dari Konsep Pengembangan Kawasan Desa Cacaban Kidul

Dalam program kemitraan masyarakat salah satu kegiatannya adalah penyusunan dokumen konsep penataan pengembangan kawasan desa Cacaban Kidul. Dalam dokumen terdapat pemetaan wilayah untuk menzonasikan beberapa pengembangan fasilitas sarana prasarana penunjang pariwisata.

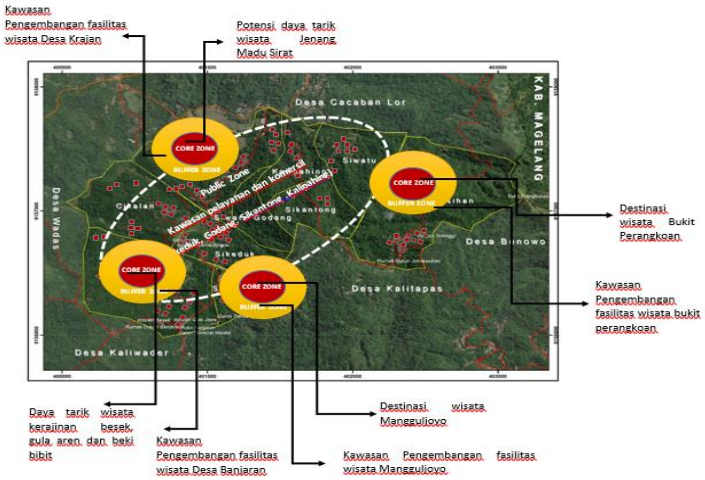

Gambar 5.[a] Konsep Pengembangan Potensi Kawasan Cacaban Kidul

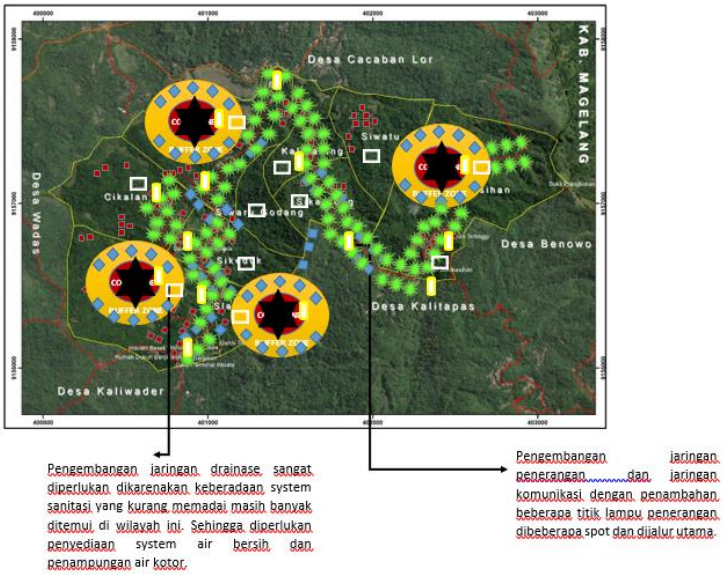

Gambar 5.[b] Konsep pengembangan Jaringan ME Infrastruktur kawasan Cacaban Kidul
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Hasil dari analisa dokumen konsep penataan kawasan secara aspek penataan arsitektural

Dalam metode penyampaian hasil analisa konsep dan aplikasi strategi program ini ada beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan meliputi paper presentasi dan perlengkapan penunjang lain untuk mensukseskan penyampaian hasil dari dokumen tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisa Dokumen Konsep Penataan Kawasan Secara Aspek Penataan Arsitektural

INTERNAL / EKSTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	• Memiliki potensi panorama alam bukit menoreh dan view Candi Borobudur • Letak strategis berada di zona otorita pengembangan kawasan Borobudur • Memiliki Manggul Joyo yang secara khusus dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan di Cacaban Kidul • Memiki diferensiasi potensi daya tarik wisata dibeberapa spot cacaban kidul	• Sarana prasarana pariwisata belum cukup memadai • Akses masih kurang luas dan pengamanan disepanjang koridor menuju lokasi masih minim • Tidaknya adanya signage dari dan menuju lokasi • Tata letak massa bangunan masih belum terkonsep sehingga kurang beraturan • Pemanfaatan lahan belum optimal • Keberadaan ruang public space masih minim
PELUANG (O) • Secara geografis berada relatif dekat dengan Candi Borobudur • Beragam potensi dapat dikembangkan untuk penguatan citra kawasan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat • Pembangunan Manggul Joyo berada di wilayah Cacaban Kidul	**STRATEGI S - O :** 1. Pengembangan dan peningkatan kualitas Manggul Joyo (Fisik, kegiatan, dan promosi) 2. Perencanaan penataan tata ruang kawasan yang dapat mengekplorasi seluruh daya tarik wisata yang ada di Cacaban Kidul 3. Perencanaan dan pengembangan sculpture di tiap titik gate cacaban kidul	**STRATEGI W - O :** 1. Peningkatan kualitas dan pengembangan jaringan sanitasi, jaringan penerangan,system pengelolaan limbah dan jaringan telekomunikasi 2. Perluasan akses dan pemberian pengamanan disepanjang koridor 3. Perencanaan masterplan pengembangan kawasan wisata cacaban kidul 4. Pengembangan ruang public ditiap pedukuhan
ANCAMAN (T) • Persaingan dengan destinasi luar yang memiliki Produk sejenis • Bencana Tanah Longsor	**STRATEGI S - T :** 1. Pengembangan dan penguatan daya tarik wisata di Cacaban Kidul 2. Fokusing Pengembangan Potensi (*one product one destination*)misalnya potensi alam, potensi kuliner dan kerajinan 3. Peningkatan system pengamanan lingkungan dikawasan pengembangan	**STRATEGI O - T :** 1. Pembangunan talud dan pengembangan penanaman vegetasi disepanjang koridor 2. Peningkatan kapasitas masyarakat di bidang pengembangan infrastruktur pariwisata

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	JANGKA WAKTU			PENANGGUNG JAWAB
			Pd	M	Pj	
1.	Pengembangan dan peningkatan kualitas Manggul Joyo (Fisik, kegiatan, dan promosi)	1. Perlunya akses pejalan kaki dan disabilitas di dalam site maupun diluar site 2. Penyediaan fasilitas sarana keamanan, atm terpadu dan posko layanan kesehatan				BUMDES Kepala Desa
2.	Perencanaan penataan tata ruang kawasan yang dapat mengekplorasi seluruh daya tarik wisata yang ada di Cacaban Kidul	1. Perencanaan produk wisata di zona inti 2. Perencanaan pengembangan sub kawasan fasilitas pelayanan wisata 3. Perencaaan pengembangan sub kawasan public penunjang pariwisata				BUMDES Kepala Desa
3.	Perencanaan dan pengembangan sculpture di tiap titik gate cacaban kidul	1. Penempatan sculpture di kawasan strategis cacaban kidul 2. Pemberian signage dikoridor utama cacaban kidul				BUMDES Kepala Desa
4.	Peningkatan kualitas dan pengembangan jaringan sanitasi, jaringan penerangan,system pengolahan limbah dan jaringan telekomunikasi	1. Pembangunan saluran sanitasi diseluruh wilayah Cacaban Kidul 2. Penambahan jaringan penerangan di seluruh kawasan 3. Peningkatan tata kelola pengolahan limbah 4. Pengembangan jaringan komunikasi provider lain				BUMDES Kepala Desa
5.	Perluasan akses dan pemberian pengamanan disepanjang koridor	1. Pembangunan pelebaran jalan utama kawasan Cacaban Kidul 2. Pemberian pagar pembatas jalan disepanjang koridor utama				BUMDES Kepala Desa
6.	Perencanaan masterplan pengembangan kawasan wisata cacaban kidul	1. Melakukan kajian kelayakan tata guna lahan zona pengembangan kawasan				BUMDES Kepala Desa

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	JANGKA WAKTU			PENANGGUNG JAWAB
			Pd	M	Pj	
		2. Penyusunan DED kawasan wisata Cacaban Kidul				
7.	Pengembangan ruang public ditiap pedukuhan	1. Penyediaan sarana ruang public masyarakat sebagai pusat kegiatan masyarakat umum 2. Penataan ruang terbuka publik				BUMDES Kepala Desa
8.	Pengembangan dan penguatan daya tarik wisata di Cacaban Kidul	1. Penguatan branding identity melalui promosi dimedia social 2. Pengembangan kerjasama antar wilayah destinasi wisata sekitar				BUMDES Kepala Desa
9.	Fokusing Pengembangan Potensi (*one product one destination*)misalnya potensi alam, potensi kuliner dan kerajinan	1. Pengembangan dan penguatan produk wisata UMKM di dusun Banjaran dan dusun Krajan 2. Pelatihan system pemasaran kerajinan besek di dusun Banjaran				BUMDES Kepala Desa
10.	Peningkatan system pengamanan lingkungan dikawasan pengembangan	1. Pembangunan posko keamanan 2. Pelatihan system pengamanan untuk para petugas keamanan				BUMDES Kepala Desa
11.	Pembangunan talud dan pengembangan penanaman vegetasi disepanjang koridor	1. pembangunan talud di sepanjang titik-titik rawan longsor 2. reboisasi dan penanaman vegetasi pengarah disepanjang koridor utama				BUMDES Kepala Desa
12.	Peningkatan kapasitas masyarakat di bidang pengembangan infrastruktur pariwisata	1. Pengadaan pelatihan pengembangan wisata dan menajemen pengelolaan desa 2. Pendampingan pengembangan				BUMDES Kepala Desa

NO	STRATEGI	INDIKASI PROGRAM	JANGKA WAKTU			PENANGGUNG JAWAB
			Pd	M	Pj	
		infrastruktur penunjang pariwisata				

5. KESIMPULAN

Dalam menyukseskan program Kementrian Pariwisata untuk membangun serta mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya meningkatkan perekonomian nasional dan memulihkan pergerakan roda perekonomian pasca pandemi, Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat, sektor swasta dan para akademisi saling membantu dalam mengembangan desa wisata disekitar kawasan Candi Borobudur.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus disertai dengan pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata. Oleh karena itu perlu adanya identifikasi pemetaan potensi wilayah mana saja yang perlu dikembangkan. Dokumen pemetaan potensi yang berisikan tentang beberapa analisa terkait zonasi penataan kawasan penunjang pariwisata beserta hasil analisa upaya strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan pihak pengelola diharapkan mampu membantu untuk dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan dalam menyusun sebuah kebijakan ditiap pengembangan.

Salah satu kawasan yang perlu dilakukan pengembangan adalah desa wisata Cacaban Kidul, Purworejo satu wilayah kecil yang memiliki segudang potensi. Selain potensial desa wisata ini juga masih mengalami kekurangan dalam hal ketersediaan sarana prasarana fasilitas penunjang pariwisata. Saat ini dengan dikembangkannya Manggu Joyo desa wisata Cacaban Kidul sudah mengalami perkembangan yang lebih baik. Berkat adanya partisipasi dan kesadaran masyarakat setempat, para akademisi beserta pemerintah, hal ini terlihat dengan penambahan berbagai fasilitas penunjang wisata yang dikembangkan sebagai penguatan daya tarik, adanya beberapa penambahan fasilitas sarana prasarana pariwisata dan juga aksesibilitas menuju kawasan ini yang sudah dibangun. Dari sisi penguatan daya tarik untuk kawasan desa wisata Cacaban Kidul perlu dilakukan pengembangan kegiatan UMKM ditiap dusun agar produktivitas dan pemasaran produk lokal semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta yang telah memfasilitasi pelaksananan pengabdian masyarakat, kepada Kepala Kelurahan Cacaban Kidul, Ketua Pengelola Wisata Manggu Joyo, dan seluruh warga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Ardiarta,. (2017). Dasar dasar Instalasi, Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada.

Badan Otorita Borobudur. (2019). Masterplan Zona Otorita Kawasan Pariwisata Borobudur: Borobudur Highland. Yogyakarta

Daryanto,.Aris sunarwar,. (2000). Teknik Pengerjaan Listrik. Penerbit Bumi Aksara.

EL Utari, Latifah L, Novi I,. (2019). Aplikasi Teknologi Guna melalui Pemnafaatan Energi Terbarukan untuk Penerangan dan Pengembangan Wisata Watu Tekek Kulon Progo. Dharma Karya Vol 8 No 3, Hal 140-144.

Gunn, Clare A, and Turgut Var. 2002. Tourism Planning: Basic Concept Cases, New York:

Routledge. J. Satrio, 1995, Hukum Perikatan, Perikatan Yang Lahir Dari Perjanjian, Bandung, Aditya Bakti.

Hidayat, Marceilla. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat), Jurnal Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol I No 1 Hal. 33-44.

I Gde Pitana, 2005, Sosiologi Pariwisata, Andi, Yogyakarta.

I Mustiadi, EL Utari, N Irawati, Implementasi teknologi solar panel untuk pariwisata dan pengairan di tanggulangsi kulon progo, Jurnal Pengabdian Dharma Bakti 14 (2), 109-118

Peratuan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2028.

Rangkuti, Freddy. 2018. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Cetakan Keduapuluh Empat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Cacaban Kidul Kec. Bener Kab. Purworejo tahun 2020 – 2025.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan